

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengetahui dan menerapkan setiap ilmu yang didapatkan dari pembelajaran di Sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Trianto (2014:1) mengemukakan, bahwa: “Pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan budaya manusia yang dinamis. Perubahan tersebut merupakan peningkatan pendidikan yang dilakukan untuk kepentingan masa depan”. Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Dengan berbagai kesempatan belajar yang diperoleh dalam lingkungan sekolah, pertumbuhan serta perkembangan pada peserta didik dapat diarahkan dan didukung dalam menemukan bakat, minat, serta tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dengan baik menjadi suatu bentuk dan proses yang disebut dengan pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Pendidikan adalah salah satu cara dalam mengembangkan sumber daya manusia, maka guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab serta

tugas terhadap siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku, dimana kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) .

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Model pembelajaran yang membantu peserta didik secara mandiri memahami materi yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kerativitas dan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2021 pada kelas V di SD Negeri 10 Kandang Baru Sijunjung diketahui, bahwa : (1) Guru hanya menggunakan buku tema yang sudah disediakan oleh sekolah tanpa menggunakan sumber lain. (2) Siswa merasa jenuh untuk membaca buku tema dengan materi yang terlalu padat. (3) Guru belum mengembangkan modul pembelajaran yang menarik dalam

pembelajaran PPKn. (4) Guru hanya menggunakan LKS yang sudah ada saja dan belum menggunakan bahan ajar yang lain untuk meningkatkan keinginan tau siswa tentang materi hak dan kewajiban siswa kelas V.

Konsentrasi dan fokus anak yang tidak mudah untuk dikendalikan, tidak hanya satu atau dua orang siswa, tetapi terdapat 20 siswa kelas V di SDN 10 Kandang Baru yang terdiri dari 13 orang siswa dan 7 orang siswi. Disana guru mengarahkan dan juga mengendalikan siswa yang lengah dalam belajar menjadi fokus dan cepat mengerti tentang materi yang diajarkan. Pada proses pembelajaran nampak beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih banyak diam dan tidak aktif disaat belajar dikelas dan siswa lebih banyak bermain didalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 Januari 2022 dengan ibuk Lia Karlina, S.Pd selaku wali kelas V SDN 10 Kandang Baru, diketahui bahwa: guru mengajarkan materi pembelajaran tematik hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang telah disediakan disekolah, dan juga buku lembar kerja siswa (LKS), belum ada menggunakan bahan ajar dan sumber lainnya. Bahan ajar yang digunakan dalam mengajar biasanya hanya menggunakan buku teks pelajaran. Pada umumnya buku teks ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku seperti buku guru dan buku siswa. Guru biasanya mengembangkan sumber materi belajar hanya dari Keja Kelompok Guru (KKG), melalui teman sejawat dan juga dari kepala sekolah. Disana guru membahas cara mengajarkan dan mengembangkan materi ajar

yang akan diajarkan kepada siswa. Dan perlu dikembangkannya bahan ajar dalam pemberian materi kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan bahan ajar pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning*. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan untuk membantu pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, serta dengan menggunakan bahan ajar lebih menarik siswa akan termotivasi untuk belajar mandiri. Salah satu pengembangan bahan ajar yang menarik tersebut yaitu pengembangan pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning*.

Pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pemecahan masalah di dunia nyata dengan konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang tepat dari materi pelajaran. Menurut Nurhayati Abbas dalam Isoka (2017:4), menyatakan bahwa “Model Pembelajaran PBL adalah model dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan ikuri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”. Menurut Barrow dalam Rizal (2016:873)

mendefinisikan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. selain itu menurut Adawiyah dalam Norma (2021:248) *Problem Based Learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk diselesaikan dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa.

Kondisi sekolah yang telah diteliti oleh peneliti, merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Jorong Samik, Kec. Sijunjung. Dalam menjalankan kegiatannya SDN 10 Kandang Baru berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sijunjung dengan memiliki akreditasi B.

Pelajaran di kelas harus dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan memberikan kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas, agar siswa mampu mengorganisasikan pengalamannya dan mengembangkan kemampuan berpikir. Menurut Widodo (Daalm Anggreani 2017:4) modul merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pelajaran, batasan-batasan, metode dan juga cara mengevaluasi yang didesain

secara sistematis dan menarik guna mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga merupakan dasar negara. Pancasila adalah dasar negara serta falsafah bangsa Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, yaitu (1) Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk siswa yang cerdas (memiliki pengetahuan kewarganegaraan), terampil (berfikir kritis dan berpartisipasi), dan berkarakter (loyal kepada bangsa dan Negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945).

Pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning* melatih peserta didik belajar hidup berdemokrasi. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa, untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memiliki makna bahwa peserta didik dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Berdasarkan permasalahan yang

diungkapkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran pada pembelajaran PPKn dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran PPKn Tentang Hak dan Kewajiban Berbasis Model *Problem Based Learning* Untuk Kelas V SDN 10 Kandang Baru Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa hanya menggunakan buku tema yang tersedia di sekolah sesuai dengan kurikulum 2013, dan tidak ada buku lain.
2. Materi pada buku tema sudah bagus dan sesuai KD, namun penyajian materi cenderung membuat siswa kurang tertarik untuk membacanya karena materinya terlalu padat.
3. Belum adanya ketersediaan bahan ajar dalam pembelajaran PPKn di sekolah.
4. Selama belajar siswa belum dapat menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan
5. Penggunaan buku dan LKS yang belum optimal seperti siswa yang masih kebingungan, memungkinkan guru mengetahui hasil belajar yang penting.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran PPKn Berbasis model *Problem Based Learning* pada KD 3.2 “Memahami hak,

kewajiban dalam kehidupan sehari-hari” untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanapengembangan modul pembelajaran PPKn berbasis *Problem Based Learning* Tentang Hak Dan Kewajiban pada kelas V SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanapengembangan modul pembelajaran PPKn berbasis *Problem Based Learning* Tentang Hak Dan Kewajiban pada kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran PPKn berbasis *Problem Based Learning* Tentang Hak Dan Kewajiban untuk siswa kelas V yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran PPKn berbasis *Problem Based Learning* Tentang Hak Dan Kewajiban untuk siswa kelas V yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat pengembangan

Dalam penelitian, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun secara praktis, akademis kepada peneliti, begitu pula objek penelitian

sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik di masa akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.
- 2) Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih berprestasi dan lebih giat lagi dalam belajar di sekolah serta sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam belajar dan mudah mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru serta sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

3. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari dan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning* untuk kelas V dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada KD 3.2 “Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari” yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan bahan ajar, panduan pendamping, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi, daftar pustaka dan profil penulis.
2. Modul pembelajaran PPKn dirancang sesuai dengan proses pembelajaran yang dialami sendiri, sehingga peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Modul ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lain. Karakteristik tersebut yaitu menghasilkan sebuah bahan ajar pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning*.
4. Tampilan produk berupa media cetak. Adapun cover bahan ajar pembelajaran PPKn berbasis model *Problem Based Learning* didesain menggunakan aplikasi sampul buku yang disesuaikan dengan materi bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan bagian isi menggunakan microsoft word dengan font comic sans MS ukuran 12.
5. Ukuran bahan ajar adalah 18,2cm x 25,7 cm (B5)
6. Dalam pembuatan modul menggunakan berbagai macam warna yang disesuaikan dengan latar belakang modul agar menarik minat belajar siswa serta modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.